

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan serta analisis dengan menggunakan lima *Ratio Index Beneish M-Score* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018–2020, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi memiliki nilai rendah untuk melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada penelitian ini, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tergolong *non manipulator* pada tahun 2018 sebanyak 4 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 7 perusahaan, dan pada tahun 2020 sebanyak 6 perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai indeks rasio yang dimiliki tidak melebihi batas dari indeks parameter perusahaan *grey manipulator* dan indeks parameter perusahaan *manipulator*. Perusahaan asuransi yang tergolong *grey manipulator* pada tahun 2018 sebanyak 4 perusahaan, tahun 2019 sebanyak 2 perusahaan, dan tahun 2020 sebanyak 2 perusahaan. Hal ini terjadi karena nilai indeks rasio yang dimiliki tidak melebihi batas dari indeks parameter perusahaan *manipulator*. Hal ini berlaku juga untuk golongan *non manipulator*, karena nilai indeks rasio yang dimiliki melebihi batas dari indeks parameter perusahaan *non manipulator*. Perusahaan asuransi yang tergolong *manipulator* pada tahun 2018 sebanyak 1 perusahaan, tahun 2019 tidak terdapat perusahaan *manipulator*, dan tahun 2020 sebanyak 1 perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tergolong *manipulator* berdasarkan beberapa indikator atau karena nilai indeks rasio yang dimiliki melebihi batas indeks parameter untuk perusahaan *non manipulator* dan batas indeks parameter untuk perusahaan *grey manipulator*. Di sisi lain, jika dilihat dari tahun 2018 hingga 2020, jumlah perusahaan yang dianggap *manipulator* masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tanda-tanda manipulasi perusahaan asuransi telah ditekan seminimal mungkin.

2. Jumlah Persentase perusahaan asuransi yang tergolong sebagai *non manipulator* pada tahun 2018-2020 masing-masing tahun sebesar 44,4%, 77,8% dan 66,7%. Persentase perusahaan asuransi yang tergolong sebagai *grey manipulator* pada tahun 2018 sebesar 44,4%, tahun 2019 dan 2020 sebesar 22,2%. Persentase perusahaan asuransi yang tergolong sebagai *manipulator* pada tahun 2018-2020 masing-masing tahun sebesar 11,1%, 0%, dan 11,1%. Nilai rata-rata persentase perusahaan *non manipulator* sebesar 62,97%, *grey manipulator* sebesar 29,60% dan *manipulator* sebesar 7,40%. Nilai rata-rata perusahaan *non manipulator* jauh lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai rata-rata perusahaan yang tergolong *grey manipulator* dan *manipulator*. Artinya, sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini telah melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan bebas dari manipulasi.
3. Perusahaan asuransi yang tergolong sebagai *non manipulator* selama tahun 2018-2020 mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa pada perusahaan asuransi di Indonesia telah mampu menyajikan laporan keuangan yang bebas dari adanya manipulasi. Perusahaan asuransi yang tergolong sebagai *grey manipulator* selama tahun 2018-2020 mengalami penurunan secara stabil. Hal ini menandakan bahwa pada perusahaan asuransi tersebut masih memiliki kesempatan untuk melakukan indikasi kecurangan laporan keuangan walaupun dengan nilai yang tidak material. Perusahaan asuransi yang tergolong sebagai *manipulator* selama tahun 2018-2020 mengalami penurunan, hal ini menandakan bahwa pada perusahaan tersebut terdapat indikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Namun, jika dilihat selama tahun 2018-2020 jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *manipulator* mengalami penurunan dan tidak adanya peningkatan jumlah perusahaan yang tergolong sebagai *non manipulator*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat indikasi kecurangan terhadap perusahaan asuransi telah mampu ditekan seminimal mungkin.
4. Dalam pandangan etika bisnis islam, perusahaan dengan kategori *non manipulator* dalam berbisnis sudah mampu mengimplementasikan prinsip etika bisnis islam meliputi kejujuran, keadilan dan amanah/tanggungjawab.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil dari indeks rasio yang mengkategorikan perusahaan tersebut sebagai *non manipulator* atau ditandai dengan terpenuhinya syarat penggolongan sebagai perusahaan *non manipulator* yang bebas dari adanya manipulasi. Perusahaan dengan kategori *grey manipulator* dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang mengandung transaksi *Gharar* yakni perusahaan yang melakukan kecurangan yang lebih difokuskan pada ketidakpastian transaksi. Perusahaan belum menerapkan etika bisnis islam sepenuhnya karena masih ada unsur keragu-raguan didalamnya, alangkah baiknya kreditor maupun investor berhati-hati dengan jenis perusahaan yang tergolong sebagai *grey manipulator* karena kemungkinan telah melakukan manipulasi dengan nilai yang tidak material. Perusahaan asuransi dengan kategori *manipulator* menandakan bahwa dalam bisnisnya perusahaan tersebut tidak menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis islam yaitu kejujuran, keadilan dan amanah/tanggungjawab ditandai dengan perusahaan memiliki ≥ 3 indeks hitung yang sesuai dengan indeks parameter yang menyatakan *manipulator*.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah di dapatkan dari hasil serta analisis menggunakan indeks rasio *Beneish M-Score* dalam mengukur tingkat kecurangan terhadap laporan keuangan yang dilakukan peneliti pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, maka saran yang disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, peneliti hanya memberikan konsep dan informasi untuk dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan ekonomi agar selalu berhati-hati dalam membuat dan mempublikasikan laporan keuangan. Karena pentingnya sebuah laporan keuangan perusahaan maka diharapkan untuk bertanggungjawab atas apa yang dikerjakan serta tingkatkan komitmen dalam bekerja. Dengan adanya penelitian ini, para pemangku kepentingan dapat melihat *track record* atau rekam jejak dan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih keputusan serta dapat waspada pada perusahaan yang tergolong sebagai *grey*

manipulator dan *manipulator*. Perusahaan juga dapat menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap aktivitas bisnisnya.

2. Kreditor dan investor harus berhati-hati saat melakukan investasi atau pinjaman. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan untuk mencari informasi tambahan di luar dokumen keuangan, seperti riwayat perjalanan perusahaan. Hal ini dikarenakan temuan penelitian yang dipaparkan dalam hanya digunakan sebagai prediktor dan tidak memberikan bukti kuat bahwa perusahaan yang dicap sebagai *manipulator* dan *grey manipulator* benar-benar melakukan kecurangan laporan keuangan.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperbanyak objek dan periode yang digunakan serta dengan menambahkan model atau metode yang digunakan seperti model *fraud triangle*, *fraud pentagon*, *fraud diamond* agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat dari sebelumnya. Adapun saran objek penelitian selanjutnya adalah dapat dilakukan pada perusahaan privat atau perusahaan syariah.
4. Dalam penelitian ini, terdapat informasi terkait *fraud* (kecurangan) dari sisi pandangan etika bisnis Islam, namun masih banyak lagi informasi terkait *fraud* yang belum terungkap dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat dilanjutkan dengan mengungkapkan *fraud* atau kecurangan dalam pandangan etika bisnis atau ekonomi Islam lebih dalam dan luas lagi sehingga dapat bermanfaat bagi instansi atau masyarakat, serta dapat membantu pihak-pihak terkait untuk dapat mengimplementasikan etika bisnis Islam dalam usahanya.

C. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan alat analisis untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan dengan menggunakan indeks atau rasio *Beneish M-Score* yang terdapat dalam laporan keuangan. Hasil pendeteksian yang dilakukan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 menunjukkan terdapat 2 perusahaan asuransi yang tergolong *manipulator*. Walaupun jumlahnya kecil, hal ini tentunya akan menimbulkan kerugian bagi banyak pihak, khususnya pengguna laporan keuangan. Dalam beberapa sampel penelitian terdapat pula perusahaan dengan kategori *grey manipulator*. Ini

merupakan indikasi adanya kecenderungan perusahaan melakukan manipulasi, namun jumlahnya tidak signifikan atau tidak material.

Investor akan meningkatkan risiko pengembalian investasi masing-masing perusahaan jika perusahaan asuransi ditemukan manipulasi. Meningkatnya risiko kegagalan atau gagal bayar atas pinjaman yang telah dipinjamkan kepada setiap perusahaan merupakan dampak yang dapat terjadi bagi kreditur. Pemangku kepentingan dapat mengevaluasi rekam jejak perusahaan dan faktor lainnya dengan bantuan penelitian ini, dan mereka dapat mewaspadaikan bisnis yang termasuk dalam kategori *grey manipulator* dan *manipulator*. Implikasi dalam penelitian ini adalah supaya perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku agar tidak menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan, serta tidak terlepas dari aturan syariah, khususnya dalam hal ini menerapkan prinsip etika bisnis Islam dalam aktivitas bisnisnya.

